

Penerapan Metode Pembelajaran *Edutainment* (*Education Entertainment*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar

Sasmita Tajuddin

*Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain one-shot case study yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui besarnya pencapaian hasil belajar Fisika peserta didik pada kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar Tahun Ajaran 2013/2014 setelah diajar melalui metode pembelajaran Edutainment. 2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar Tahun Ajaran 2013/2014 memenuhi standar KKM setelah diajar melalui metode pembelajaran Edutainment. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X6 SMA Negeri 16 Makassar yang terdiri dari 9 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah X.6 yang diperoleh dari acak kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri dari 30 item dalam bentuk pilihan ganda yang telah divalidasi oleh dua orang validator, dan diuji coba pada kelas X.9 untuk mengetahui validitas tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Dari analisis deskriptif hasil belajar Fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Edutainment diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,50 yang berarti berada pada kategori tinggi. Sedangkan analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar Tahun Ajaran 2013/2014 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Edutainment

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini menuntut masyarakat agar mempersiapkan generasi muda, yang sanggup menghadapi tantangan zaman baru yang akan datang, sehingga dapat tercapai lewat pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan manusia mampu untuk menghadapi tantangan kehidupan dan diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang siap bersaing. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran, dalam strategi ini menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik bisa

mendapatkan pengetahuan dengan baik. Guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam rangka pencapaian kualitas proses pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2013 di SMA Negeri 16 Makassar diketahui bahwa hasil belajar fisika di sekolah tersebut masih terbelah rendah, hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata

hasil belajar fisika peserta didik untuk kelas X.6 yakni dari 30 peserta didik hanya mampu mencapai nilai rata-rata 68,00. Hal ini menunjukkan bahwa masih jauh dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik yakni 73,00 secara individual dan secara klasikal 73%. Walaupun secara umum model pembelajaran yang digunakan di sekolah setempat telah menggunakan model *Direct Intruction* (pembelajaran langsung) dan kooperatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik terbilang aktif jika masih duduk di bangkunya tetapi bila dipanggil maju mengerjakan soal mereka terlihat cemas begitupula saat pemberian soal, beberapa peserta didik justru kebingungan karena menurut mereka terkadang contoh dan soal yang akan dikerjakan berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru. Dari sekian poin yang diobservasi ada hal yang justru mencengangkan, 21 peserta didik mengatakan tidak berminat jika belajar fisika karena menurut mereka fisika adalah momok yang menakutkan dan membuat mereka pusing dan tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar setelah mengikuti pembelajaran metode *Edutainment*? Dan apakah hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar telah mencapai standar KKM setelah mengikuti pembelajaran metode

Edutainment? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar hasil belajar fisika peserta didik di kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar setelah mengikuti pembelajaran metode *Edutainment* dan untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar telah mencapai standar KKM setelah mengikuti pembelajaran metode *Edutainment*. Walaupun secara umum model pembelajaran yang digunakan di sekolah setempat telah menggunakan model *Direct Intruction* (pembelajaran langsung) dan kooperatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik terbilang aktif jika masih duduk di bangkunya tetapi bila dipanggil maju mengerjakan soal mereka terlihat cemas begitupula saat pemberian soal, beberapa peserta didik justru kebingungan karena menurut mereka terkadang contoh dan soal yang akan dikerjakan berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru. Dari sekian poin yang diobservasi ada hal yang justru mencengangkan, 21 peserta didik mengatakan tidak berminat jika belajar fisika karena menurut mereka fisika adalah momok yang menakutkan dan membuat mereka pusing dan tidak semangat dalam belajar.

Bila ini terus dibiarkan maka peserta didik tidak akan dapat mengembangkan potensinya dan hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik juga tidak akan maksimal. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, Guru perlu menerapkan

suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah cara untuk mengatasi masalah tersebut peneliti merasa perlu menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*, mengingat metode pembelajaran *Edutainment* membuat peserta didik tidak tertekan dan bebas bergerak serta jauh dari kejenuhan atau kebosanan dan berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian (Wahyuni dan Joko Siswanto, 2009:191), metode *Edutainment* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kelompok dan mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran metode *Edutainment* berlangsung tanpa menggunakan langkah-langkah tapi hanya menggunakan strategi untuk membuat peserta didik belajar dengan lebih mudah dan bahkan dapat mengubah sikap negatif. Sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *Edutainment* (Education Entertainment) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X.6 SMA 16 Makassar” dilaksanakan di SMA

Negeri 16 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Makassar dan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X.6 yang berjumlah 30 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah “*The one shot case study*”. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada satu kelas eksperimen yang kemudian diberi *post-test*. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara hasil data yang diperoleh dalam penelitian dikelolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	31
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	78,50
Standar deviasi	7,19
Variansi	51,70

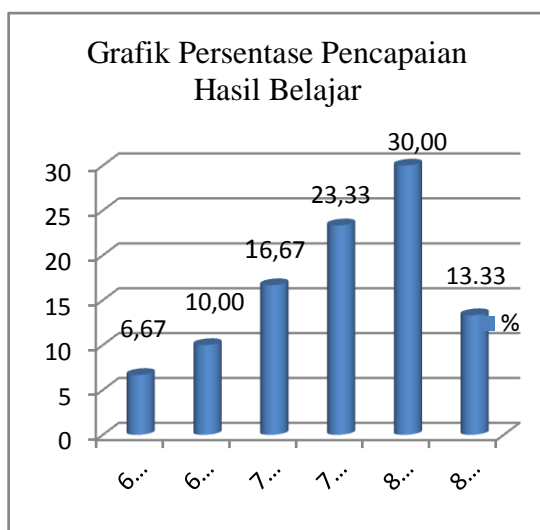
Dari tabel tersebut diatas, statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar fisika, nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa yaitu 100. Pada hasil tes ini terdapat peserta didik yang mencapai nilai tertinggi 87, dan terdapat peserta didik yang mencapai nilai terendah yaitu 60 dengan. Adapun nilai rata-rata yaitu

78,50, dengan standar deviasi sebesar 7,19 serta variansi sebesar 51,70.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar Tahun Ajaran 2013/2013

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 64	2	6,67
65 – 69	3	10,00
70 – 74	5	16,67
75 – 79	7	23,33
80 – 84	9	30,00
85 – 89	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, persentase skor rata-rata hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika peserta didik paling banyak mencapai skor 80 – 84 seperti yang nampak pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik persentase pencapaian hasil belajar

Berdasarkan grafik persentase di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Edutainment* dapat diperoleh bahwa pada

interval 60-64 sebanyak 2 peserta didik (6,67%), interval 65-69 sebanyak 3 peserta didik (10,00%), interval 70-74 sebanyak 5 peserta didik (16,67%), interval 75-79 sebanyak 7 peserta didik (23,33%), interval 80-84 sebanyak 9 peserta didik (30,00%), dan interval 85-89 sebanyak 4 peserta didik (13,33%).

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Dari hasil normalitas dengan menggunakan chi-Kuadrat diperoleh $X^2_{hitung} = 3,614$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$, maka $X^2_{tabel} = 7,81$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga nilai hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar dengan menerapkan metode pembelajaran *Edutainment* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dari hasil belajar fisika peserta didik, dilakukan dengan uji z dengan $\alpha = 0,05$ hasil analisis diperoleh $Z_{hitung} = 0,655$ sedangkan nilai z dari daftar normal baku yakni 0,361. Sehingga, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Pembahasan

Dari nilai statistik dan data distribusi frekuensi diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Edutainment* dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal, rata-rata nilai

hasil belajar fisika peserta didik sebesar 78,50 yang berarti berada pada kategori tinggi. Tercapainya nilai rata-rata hasil belajar tersebut disebabkan karena berbagai faktor. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas diperoleh bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda begitu pula dengan karakter masing-masing peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang di awal pertemuan masih kurang percaya diri walaupun mereka memiliki kemampuan yang cukup baik. Ada pula yang kurang memperhatikan dan tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Setelah masuk pertemuan ketiga terlihat ada perubahan dari peserta didik yang semula kurang kooperatif menjadi lebih aktif, adapula peserta didik yang mulanya ragu-ragu menjadi lebih persuasif. Ada kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakter peserta didik secara kolektif, dimana peserta didik tidak sulit untuk dikendalikan sehingga waktu peneliti tidak terbuang untuk menguasai situasi kelas.

Dari 5 orang peserta didik yang tidak mencapai standar ketuntasan minimal ada 2 orang diantaranya yang memang dalam kegiatan belajar-mengajar kurang tanggap terhadap stimulus dan respon, sedangkan 3 orang lainnya karena tidak menghadiri beberapa kali pertemuan sehingga ada beberapa nomor soal yang mereka jawab salah dan memperoleh hasil yang kurang baik.

Selain faktor-faktor tersebut diatas faktor instrumen dan faktor tingkat kecerdasan

peserta didik menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Instrumen yang diberikan saat tes hasil belajar sebanding dengan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Walaupun dalam hal ini hasil yang dicapai sesuai dengan harapan tetapi metode ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti tidak semua peserta didik bersikap kooperatif, pendidik sebaiknya memperluas wawasan agar dapat mengaplikasikan dari konsep *Edutainment* yang menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi diri peserta didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran dan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* dapat mencapai nilai rata-rata sebesar 78,50 yang berarti berada pada kategori tinggi dan Hasil belajar fisika peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 16 Makassar

Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* dapat memenuhi standar KKM yang ditetapkan

PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Deporter, Bobby, dkk. 2012. *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hastuti, Sri. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Penerbit PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke XVIII. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta